

# BAB I

## PENDAHALUAN

### I.1 Latar Belakang

Pada zaman sekarang salah satu faktor yang telah mengubah kehidupan orang secara signifikan adalah internet. Munculnya layanan internet telah merevolusi kehidupan dan tempat kerja. Internet telah membawa sejumlah besar kenyamanan dan efisiensi namun hal tersebut telah menimbulkan serangkaian tantangan baru bagi organisasi (Batabyal & Bhal, 2020). Data dari Global Overview Report tahun 2021 menunjukkan sebanyak 4.66 miliar orang di dunia merupakan pengguna internet. Waktu harian rata-rata orang menggunakan internet sekitar 6 jam 54 menit (Kemp, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat dunia secara garis besar sudah akrab dengan keberadaan internet.

Organisasi khususnya dalam hal ini bisnis, perlu dengan cepat memanfaatkan internet untuk menjalankan bisnis dan memfasilitasi pekerjaan. Hal ini berbanding lurus dengan pernyataan Oetomo yang dikutip dalam (Sofyanty, 2019) yang menyatakan bahwasanya karyawan beserta pemimpin dari organisasi menggunakan komputer dengan jaringan Internet saat bekerja dengan menggunakan aplikasi dan sistem informasi untuk mengembangkan dan memfasilitasi sumber informasi, yang merupakan jalur kehidupan di organisasi.

Hadirnya internet jadi tantangan tertentu untuk industri penyiaran khususnya radio di Indonesia saat ini. Keberadaan radio *streaming* misalnya yang mempermudah orang mendengarkan radio dari *handphone*. Inti dari siaran radio merupakan konten yang disiarkan. Sepanjang konten tersebut masih digemari pendengar kemunduran industri radio dapat dihindarkan. Memasukan program siaran radio dalam wadah digital jadi metode menyesuaikan diri terkini dari industri radio di Indonesia. Ketatnya persaingan konten di masa digital mendorong pelaku industri radio menyesuaikan diri sehingga sanggup membuat inovasi serta memperkaya kreativitas (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2020).

Lim dalam (Andel et al., 2019) berpendapat selain memfasilitasi pekerjaan, internet juga memungkinkan karyawan untuk berkecimpung dengan aktivitas online yang tidak berhubungan pada pekerjaan di tempat kerja semasih mereka

seharusnya bekerja, sebuah fenomena yang disebut sebagai *cyberloafing*. Kegiatan seperti berbelanja secara online, mengirim lelucon atau informasi, memperbaharui akun media sosial, atau mengunduh musik merupakan fenomena *cyberloafing*. Selain itu, karyawan dapat dengan mudah meminimalkan situs web mereka yang tidak terkait dengan pekerjaan dan menampilkan monitor mereka yang tampak terkait dengan pekerjaan ketika rekan kerja ada di sekitar hanya dengan beberapa klik tombol (Koay et al., 2016).

Penelitian menunjukkan bahwa *cyberloafing* cukup lazim di suatu organisasi. Bahkan *cyberloafing* memungkinkan karyawan untuk mengatasi situasi stress dengan lebih baik (Andel et al., 2019). Namun *cyberloafing* juga memiliki dampak negatif. Menurut penelitian, *cyberloafing* dapat mengganggu produktivitas kerja karena menghabiskan waktu untuk kegiatan online yang tidak berhubungan dengan pekerjaan pada jam kerja sehingga karyawan tidak dapat memenuhi tanggung jawab pekerjaan mereka (Koay & Soh, 2018). Meskipun demikian, pemahaman kita tentang motivasi karyawan untuk terlibat dalam perilaku *cyberloafing* masih belum lengkap (Betts et al., 2014).

Kontrol diri bisa didefinisikan menjadi kemampuan individu untuk menekan keinginan batin atau godaan eksternal yang menghalangi pencapaian tujuan jangka panjang (Liang et al., 2022). Kontrol diri juga bertindak sebagai moderator pelindung antara perhatian dan hasilnya (Liu et al., 2018). Individu yang mempunyai kontrol diri yang baik, cenderung menggunakan strategi lebih untuk koping positif dan kurang negatif dibandingkan dengan kontrol diri yang rendah, dan penggunaan strategi positif ini dapat meningkatkan kepuasan hidup (Li et al., 2016). Penting bagi karyawan untuk memiliki kontrol diri agar mencapai kewajiban pekerjaan berbanding dengan apa yang diinginkan (Dwi Marsela & Supriatna, 2019). Oleh sebab itu kontrol diri yang baik patut dipunyai oleh karyawan agar bisa menggunakan internet sebijak mungkin agar tidak mengganggu produktivitas perusahaan.

Kontrol diri merupakan atribut manusia yang stabil dan khas yang dicirikan oleh modulasi dan regulasi pengaruh, perilaku, dan kognisi menuju pemenuhan tujuan. Kontrol diri yang rendah dapat menjadi faktor kerentanan yang menghasilkan perilaku kontraproduktif seperti *cyberloafing* terutama dengan

adanya pemicu situasional tertentu. Dalam bentuk umumnya, kontrol diri dilihat bagaimana otot: ia lelah karena penggunaan namun akan kembali seperti semula apabila beristirahat. Diterapkan pada *cyberloafing* bahwa saat kekuatan kontrol diri pada seorang karyawan habis, ia terlibat dalam *cyberloafing* untuk mendapatkan kembali kekuatan dari pengendalian diri (Askew et al., 2014).

Kontrol diri bisa dimaksud selaku tenaga kontrol atas diri serta oleh dirinya sendiri. Lebih lagi, pribadi yang dikategorikan mempunyai tingkat pengendalian diri yang lemah adalah pribadi yang tidak pandai untuk mengarahkan dan menyusun perilaku primernya, tidak pandai menginterpretasikan rangsangan yang dihadapinya kedalam gambaran perilaku primer dan tidak pandai menginterpretasikannya dalam menentukan perbuatan yang benar hingga dapat menimbulkan perilaku agresif (Dwi Marsela & Supriatna, 2019). Karyawan yang mempunyai kontrol diri dengan kualitas rendah mempunyai tendensi melakukan *cyberloafing* lebih tinggi dikarenakan dirinya membutuhkan internet untuk keperluan yang tidak ada hubungannya dengan pekerjaan (Ernawati et al., 2021).

Secara garis besar kinerja karyawan bagian produksi PT Mahaka Radio Integra mengalami fluktuasi. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Denny J S selaku Business Director MARI didapatkan informasi bahwa terdapat permasalahan pada SDM MARI. Kecenderungan karyawan MARI ialah menunggu sampai diberikan tugas. Jika sudah selesai dengan tugasnya maka karyawan kurang berinisiatif untuk meminta tugas yang baru. Dalam hal ini karyawan menggunakan waktunya untuk menonton drama korea, menonton Youtube, atau bermain sosial media. Karyawan pun diduga melakukan hal tersebut sebagai penunjang semangat mereka. Peristiwa ini sebanding dengan analisis yang dikerjakan oleh (Koay et al., 2016) yang menerangkan bahwa keuntungan karyawan melakukan *cyberloafing* salah satunya karyawan dapat mengontrol stres akibat pekerjaan mereka. Namun beberapa peneliti mengatakan *cyberloafing* menghambat kinerja.

Kinerja karyawan yang menurun salah satunya dapat disebabkan oleh perilaku *cyberloafing* yang tinggi. Bila perilaku *cyberloafing* karyawan rendah maka dapat menghasilkan performa karyawan yang meningkat. Penjelasan ini berbanding lurus dengan analisis Wahyuni et al. (Wahyuni et al., 2020) yang menjelaskan tentang perilaku *cyberloafing* berperan negatif dan substansial akan

kinerja karyawan. Namun terdapat perbedaan hasil temuan dalam analisis yang dikerjakan oleh Sitorus et al. (Sitorus et al., 2019) yang menjelaskan dimana *cyberloafing* tidak mempunyai peran signifikan positif pada performa karyawan. Dalam analisis tersebut diungkapkan bahwa karyawan menggunakan internet pada durasi jam kerja demi melakukan keperluan pribadi ketika karyawan sedang tidak mempunyai tugas untuk dikerjakan.

Berdasarkan *research gap* yang telah diuraikan serta fenomena yang terjadi di PT Mahaka Radio Integra, menyebabkan penulis memiliki ketertarikan untuk melaksanakan penelitian lebih detil mengenai variabel khusus, yaitu kontrol diri, komitmen organisasi, perilaku *cyberloafing*, dan kinerja karyawan. Dari pernyataan tersebut, peneliti hendak mengambil topik penelitian dengan judul “**Pengaruh Kontrol Diri dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Karyawan dengan Perilaku *Cyberloafing* sebagai Variabel Mediasi (Studi Kasus Pada PT Mahaka Radio Integra)**”.

## **I.2 Perumusan Masalah**

Menurut latar belakang yang sudah diuraikan di atas, dapat disimpulkan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kontrol diri terhadap kinerja karyawan di PT Mahaka Radio Integra?
2. Apakah terdapat pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan di PT Mahaka Radio Integra?
3. Apakah terdapat pengaruh kontrol diri terhadap perilaku *cyberloafing* di PT Mahaka Radio Integra?
4. Apakah terdapat pengaruh komitmen organisasi terhadap perilaku *cyberloafing* di PT Mahaka Radio Integra?
5. Apakah terdapat pengaruh perilaku *cyberloafing* terhadap kinerja karyawan di PT Mahaka Radio Integra?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan pertanyaan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh antara kontrol diri terhadap kinerja karyawan di Mahaka Radio Integra.
2. Untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh antara komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan di Mahaka Radio Integra.
3. Untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh antara kontrol diri terhadap perilaku *cyberloafing* di Mahaka Radio Integra.
4. Untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh antara komitmen organisasi terhadap perilaku *cyberloafing* di Mahaka Radio Integra.
5. Untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh antara perilaku *cyberloafing* terhadap kinerja karyawan di Mahaka Radio Integra.

#### **I.4 Manfaat Hasil Penelitian**

Menurut tujuan penelitian yang sudah dikemukakan sebelumnya, manfaat yang akan didapatkan dari penelitian kali ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan manajemen dengan konsentrasi sumber daya manusia dan juga sebagai referensi untuk penelitian lanjutan.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Perusahaan

Diharapkan dapat dijadikan acuan bagi perusahaan atau organisasi untuk menggali dan mengelola kontrol diri, komitmen organisasi dan perilaku *cyberloafing* sehingga mencapai kinerja karyawan. Selain itu, dapat membantu organisasi mempertahankan sumber daya yang diproyeksikan, membuat perusahaan lebih loyal dan lebih baik dalam memajukan perusahaan serta tujuan yang direncanakan.

- b. Untuk Akademisi

Diharapkan dapat mengkaji dan menerapkan wawasan beserta disiplin yang berkenaan dengan Manajemen Sumber Daya Manusia yang sudah diperoleh sewaktu belajar di Program Studi Manajemen S1. Juga dijadikan

bahan untuk memperluas pengetahuan tentang pengaruh antara kontrol diri serta komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan dengan perilaku *cyberloafing* menjadi sebuah variabel mediasi dan dapat diterapkan bagi manajemen sumber daya manusia di masa mendatang.